

EDISI 842 12 Desember 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



Setialah Dari Perkara Kecil!

Editorial

Firman Tuhan Minggu lalu membuat kita banyak belajar tentang Mamon/uang. Yesus berkata, "Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.**"



Ayat itu mengingatkan kita pada sebuah kata bijak yang mengatakan "Uang adalah hamba yang baik tetapi tuan yang jahat". Benar juga ... mungkin pencipta kata bijak tersebut telah mengalaminya sendiri lalu menasihati kita untuk tidak menjadi hamba uang. Sebaliknya, uang menjadi hamba kita!

Seorang hamba yang baik memiliki sifat jujur dan setia kepada tuannya. Pekerjaan seorang hamba diatur oleh tuannya dan ia selalu menurut dan melakukan apa yang diperintah tuannya.

Jika kita adalah hamba Allah, kita harus jujur dan setia kepada Allah, Tuan kita, dan melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita. Hidup kita diatur oleh Tuhan. Sebaliknya, bila kita adalah hamba uang, kita terobsesi mencari dan mendapatkan uang bahkan berani menghalalkan segala cara demi memperoleh uang. Hidup kita diatur oleh uang. Lukas 16:14 nyata-nyata menuliskan: Semuanya itu didengar oleh **orang-orang Farisi, hamba-hamba uang itu**. Bagaimana dengan kita? Betapa seringnya kita juga seperti orang Farisi yang menjadi hamba uang! Menghargai uang lebih dari Tuhan... Banyak dari kita mati-matian bekerja untuk mendapatkan banyak uang. Itu baik, Namun Tuhan mengajar kita untuk **menjadi hamba Allah** dan menggunakan dengan tepat uang yang kita dapatkan. Ia tidak menginginkan hidup kita dikendalikan oleh uang tetapi kita mengendalikan uang bagi Tuhan.

Bagi Tuhan Mamon adalah hal kecil karena hanya memenuhi kebutuhan sementara di dunia ini namun bila kita dapat mengelolanya dengan baik dan setia kepada-Nya, Ia menjanjikan hidup kekal nan abadi.

"Ikutlah persahabatan dengan menggunakan Mamon..." kata Tuhan (Luk 16:9), berlakulah benar dalam mengelola uang, setialah dalam mengelola perkara kecil juga setia dalam hal Mamon yang tidak jujur.... agar kita dapat dipercaya untuk harta yang sesungguhnya... dan kita diterima dalam kemah yang abadi!" (Red.)

SETIALAH DARI PERKARA KECIL



Lukas 16:1-18

Shalom,

Hati kita penuh dengan ucapan syukur karena Tuhan masih memberi kita kesempatan untuk beribadah di mana pun kita berada (*on line* atau *on site*). Ia begitu setia kepada kita dan marilah kita belajar setia kepada-Nya dimulai dari perkara kecil untuk satu kali kelak kita mendapat upah yang tersedia di Surga bagi kita.

Bicara mengenai kesetiaan, kita selalu mendengar nasihat Firman Tuhan agar kita setia dalam pekerjaan apa pun yang Tuhan percayakan kepada kita. Kenyataannya, Firman Tuhan yang disampaikan hari-hari ini lebih banyak mengikuti situasi-kondisi yang lagi trending saat ini dan mengarah/berfokus pada persoalan jasmani/fisik yang berbicara tentang berkat, kebutuhan jasmani, kesembuhan dll. Mereka mengira bahwa ibadah adalah suatu keuntungan atau pencapaian materi lahiriah (bnd. 1 Tim 6:5^b) padahal Tuhan menghendaki dengan beribadah kita mendapat dorongan dan kekuatan dari Firman dan Roh Kudus yang memimpin pada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13) untuk mencapai pengharapan yang sesungguhnya yaitu janji pengampunan, janji penebusan sampai pada janji kekekalan. Kalau pembicaraan Firman Tuhan hanya berkuat pada perkara jasmani, ini sama dengan kita melokalisasi/membatasi kuasa Tuhan hanya pada berkat jasmani padahal Firman yang berbicara tentang kebenaran dan keselamatan kekal mencakup berkat jasmani di dalamnya.

Introspeksi: percayakah kita akan berita Injil tentang pengampunan, kesucian dan hidup kekal? Atau kita hanya suka dan memilih berita kemakmuran dan kesuksesan hidup di dunia? Hendaknya kita membuka diri mau dikoreksi Firman Tuhan yang mengandung berkat jasmani maupun rohani. Sesungguhnya ibadah yang kita jalani saat ini mengandung janji baik untuk hidup sekarang maupun untuk hidup yang akan datang (1 Tim. 4:7^b-9).

Sesuai dengan tema kita hari ini, kita memeriksa lebih lanjut tentang kesetiaan yang diambil dari Lukas 16:1-18. Kesetiaan macam apa yang dikehendaki Tuhan bagi kita yang telah mengenal pembelajaran Kitab Suci sejak kecil (2 Tim. 3:15-17)? Ia menginginkan kita agar:

- Setia untuk **hidup dalam kejujuran** (ay. 1-9)

*"Dan Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Ada seorang kaya yang mempunyai seorang **bendahara**. kepadanya disampaikan tuduhan bahwa bendahara itu **menghamburkan miliknya**. Lalu ia memanggil bendahara itu dan berkata kepadanya: Apakah yang kudengar tentang engkau? Berilah pertanggungjawaban jawab atas urusanmu sebab engkau **tidak boleh lagi bekerja** sebagai bendahara..."*

Walau kisah ini berupa perumpamaan, kita dapat mengambil hikmah darinya. Dikatakan bahwa bendahara itu menghamburkan milik tuannya berarti dia tidak menghargai kesempatan jabatan yang diembannya. Dan konsekuensi yang dihadapi oleh siapa pun yang tidak setia dalam pekerjaan/jabatan baik di dunia sekuler maupun pelayanan ialah dipecat/diberhentikan oleh tuannya.

Aplikasi: setiap pelayanan pekerjaan Tuhan yang kita lakukan merupakan kesempatan yang Tuhan percayakan kepada kita. Kalau kita tidak setia dan tidak jujur melakukannya, ini akan berpengaruh pada upah pelayanan yang akan distop karena kita diberhentikan oleh Tuan di atas segala tuan kita.

Kita harus berusaha mendapatkan penghasilan dengan jujur alias tidak merugikan org lain. Kita tidak tahu persis apa yang telah diperbuat oleh bendahara ini; seandainya korupsi, dia pasti sudah ditangkap untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dia berpikir keras kalau dipecat dia tidak mudah bekerja di tempat lain sebab namanya sudah tercemar sedangkan dia tidak mempunyai keahlian di bidang pekerjaan lainnya.

Dia kemudian memberikan "taktik diskon" kepada pembeli yang berutang pada tuannya. Aneh, seharusnya si tuan marah besar karena dirugikan oleh bendahara yang tidak jujur ini. Namun sebaliknya, si tuan malah memuji kecerdikan hambanya karena si tuan melihat wawasan luas hambanya yang mampu mengatasi krisis dengan strategi bagus dan berhasil mengikat persahabatan dengan Mamon yang tidak jujur.

Pesan bagi kita yang saat ini menghadapi kondisi sulit akibat pandemi berkepanjangan yang membuat ketidakpastian dalam keuangan. Kita memiliki iman yang mendorong kita berpikir positif dan kreatif membuat terobosan-terobosan untuk menciptakan sesuatu agar dapat bertahan hidup. Jangan hanya menyesali

nasib lalu pasrah tidak berbuat apa-apa. Kita harus tetap berpikiran jernih untuk mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

- Setia **mengabdikan pada satu tuan** (ay. 10-13)

Perumpamaan bendahara tidak jujur ini dikaitkan dengan Mamon (ay. 9). Perhatikan, Mamon memiliki makna sesuatu yang dipercayakan. Misal: kita mempunyai uang atau barang berharga kemudian kita percayakan ke bank untuk disimpan. Dalam perkembangannya, **M**amon (diawali huruf besar M → dianggap sebagai orang/subjek) yang kita taruh di bank bergeser menjadi sesuatu yang kita percayai. Mamon menjadi dewa uang yang kita percayai/andalkan padahal Mamon itu tidak jujur. Mungkinkah kita mengikat persahabatan dengan Mamon yang tidak jujur? Ilustrasi: kita tidak dapat memercayai orang yang tidak jujur; berarti kita tidak dapat mempercayakan diri kepada Mamon/uang dan harta kekayaan yang tidak jujur.

Namun Tuhan mengajarkan bagaimana kita mengadakan persahabatan yang dibangun dengan benar menggunakan Mamon yang tidak jujur untuk tujuan kebaikan terhadap sesama. Bukankah saat kita meninggal, Mamon tidak dapat menolong kita tetapi kalau selama masih hidup kita menggunakan persahabatan dengan Mamon untuk menolong sesama, persahabatan ini mempermulikan Tuhan? Dengan kata lain, Mamon/uang tidak kita simpan untuk diri sendiri tetapi untuk keperluan orang lain yang membutuhkan. Jika Mamon tidak dapat menolong pemiliknya lagi, pemilik uang diterima di dalam kemah abadi.

Perlu diketahui ada dua hal yang salah dalam menyikapi Mamon, yakni:

- Kita menganggap uang/harta yang ada pada kita adalah milik kita sendiri padahal semua adalah titipan dari Tuhan dan kita diberi kekuasaan/kepercayaan untuk mengelolanya dengan baik. Bukankah kita tidak lagi hidup untuk diri sendiri tetapi untuk Dia yang telah mati dan bangkit bagi kita (2 Kor. 5:15)? Jelas, kita bukan lagi milik kita sendiri tetapi milik-Nya yang telah membayar kita lunas dengan darah-Nya (1 Kor. 6:19-20). Dengan demikian harta/uang yang ada pada kita adalah milik Tuhan ("harta orang lain; Luk. 16:12) sementara harta kita sesungguhnya tersedia di Surga dan disiapkan sebagai upah bersifat kekal yang tidak dapat dirusak oleh ngengat dan karat (Mat. 6:19).
- Kita menggunakan uang dengan salah untuk hal-hal bersifat dosa walau kita memperolehnya dengan cara yang benar. Atau uang tersebut tidak dipakai untuk perkara yang menyerempet dosa tetapi menghambur-hamburkannya untuk sesuatu yang tidak perlu. Terlebih lagi jika kita menghamburkan uang

SETIALAH DARI PERKARA KECIL



Lukas 16:1-18

Shalom,

Oleh karena kasih dan penyertaan Tuhan, kita dapat bertatap muka di dalam ibadah walau masih dibatasi jumlahnya karena banyak hal dapat menjadi penghambat dan pengganggu dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun kalau Tuhan membuka jalan, tidak ada satu pun dapat menghalangi kita untuk beribadah dan melayani-Nya.

Apa pesan Firman Tuhan hari ini yang terdapat di dalam Lukas 16:1-18? Saat itu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya di tengah-tengah orang banyak termasuk orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Kata-Nya, *"Ada seorang kaya yang mempunyai seorang bendahara. kepadanya disampaikan tuduhan bahwa bendahara itu menghamburkan miliknya. Lalu ia memanggil bendahara itu dan berkata kepadanya: Apakah yang kudengar tentang engkau? Berilah pertanggungjawaban atas urusanmu sebab engkau tidak boleh lagi bekerja sebagai bendahara. Kata bendahara itu di dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku sebagai bendahara. Mencangkul aku tidak dapat, mengemis aku malu. Aku tahu apa yang akan aku perbuat supaya apabila aku dipecat dari jabatanku sebagai bendahara ada orang yang akan menampung aku di rumah mereka."*(ay. 1-4)

Lazimnya orang-orang Farisi, ahli Taurat dan orang Saduki bertemu saat beribadah di sinagoge. Namun orang-orang Saduki jarang dijumpai di tempat umum karena mereka termasuk golongan imam-imam biasa di dalam Bait Allah. Beda dengan orang-orang Farisi yang menjaga hukum Taurat dan adat istiadat nenek moyangnya juga terlibat di dalam politik. Sementara ahli-ahli Taurat adalah rabi/guru yang mengajarkan hukum Turat.

Kita tahu saat Yesus menerima orang-orang berdosa dan pemungut cukai, orang-orang Farisi dan para ahli Taurat bersungut-sungut mengapa Ia mau menerima mereka dan makan bersamanya (Luk. 15:1-2).

Saat Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya mengenai seorang bendahara yang tidak jujur, pembicaraan ini juga didengar oleh kumpulan besar orang yang berada di

sana termasuk orang-orang Farisi. Ini membuktikan bahwa Yesus berbicara tentang kebenaran di mana pun – di dalam Bait Suci maupun di tempat umum.

Apa yang telah diperbuat oleh bendahara itu sehingga dia dianggap tidak jujur? Dia telah menghambur-hamburkan milik tuannya yang dipercayakan kepadanya. Apa arti kata 'menghambur-hamburkan'? Menggunakan sesuatu dengan tidak tepat sasaran seperti: membeli sesuatu yang tidak perlu/penting dan tidak dibutuhkan, termasuk berfoya-foya. Untuk itu dia diminta pertanggungjawaban oleh tuannya. Melalui perumpamaan ini Yesus mau mendidik bahwa siapa pun yang dipercaya oleh Tuhan harus ada tanggung jawab di dalam dirinya.

Aplikasi: kita perlu belajar bertanggung jawab dengan berkat yang Tuhan percayakan kepada kita. Jangan terperosok, terjerat atau terjebak dengan sifat suka menghambur-hamburkan.

Ketika bendahara menyadari kesalahannya, dia memikirkan apa yang harus dilakukan untuk kelanjutan hidupnya. Dia sadar tidak dapat mencangkul karena tidak memiliki latar belakang petani terlebih lagi mau mengemis terasa malu. Akhirnya dia menemukan solusi dengan memanggil orang-orang yang berutang kepada tuannya dan mengubah surat utang dengan memberi diskon. Tentu keringanan pembayaran membuat senang orang-orang yang berutang tanpa merasa bersalah. Siapa yang berutang? Mereka yang miskin dan yang berkekurangan. Memang bendahara ini tidak jujur tetapi dia telah menolong mereka yang dalam kekurangan.

Bagaimana tanggapan si tuan melihat sikap bendaharanya ini? Tuannya memuji tindakan cerdik dari bendaharanya yang tidak jujur (ay. 8). Si bendahara cerdik dalam mengikat persahabatan dengan mempergunakan Mamon yang tidak jujur (ay. 9) agar dia tidak dipecat.

Mendengar kisah yang disampaikan oleh Yesus, justru orang-orang Farisi tersinggung lalu mencemooh Dia (ay. 14). Jadi siapa yang bermasalah, yang diuntungkan dan yang tersinggung?

Perhatikan, setiap kali Firman Tuhan diberitakan (walau berupa perumpamaan), kita selalu mendapat berkat dan hikmah darinya.

Kemudian Yesus mengatakan, "*Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya? Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu? Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.*" (ay. 10-13)

untuk memuaskan keinginan diri sendiri tetapi kikir untuk perkara rohani – untuk pekerjaan Tuhan atau peduli terhadap sesama yang lagi membutuhkan).

Aplikasi: kita harus setia dalam mengelola Mamon yang tidak jujur; kalau kita salah menggunakan uang kita akan kehilangan harta sesungguhnya yang tersimpan di Surga. Ingat, cinta akan uang adalah akar dari segala kejahatan. Oleh sebab itu kita harus mengejar keadilan, ibadah dan kesetiaan (1 Tim. 6:10-11). Jangan sombong dan berharap pada kekayaan melainkan kepada Allah (ay. 17)! Justru kita mencari persahabatan dengan Mamon dengan tujuan berbuat baik, kaya dalam kebajikan, suka memberi/berbagi untuk mengumpulkan harta kekal di Surga (ay. 18-19).

Kenyataannya kita mengabdikan kepada Allah dan Mamom pada saat yang sama. Kita sadar bahwa Allah mengasihi kita dan kita ingin menjadikan-Nya Tuan kita. Namun kita juga "mengasihi" Mamon karena kita perlu uang. Bahkan Firman Tuhan menegaskan kita harus bekerja mencari uang untuk sesuap nasi (2 Tes. 3:10). Masalahnya, jangan memosisikan uang sejajar atau bahkan lebih tinggi dari Allah! Kita harus menjadikan Tuhan sebagai Tuan di atas segala tuan (termasuk Mamom).

- Setia dalam **nikah**

Setelah berbicara mengenai bendahara yang tidak jujur dan Mamom tiba-tiba pembicaraan beralih tentang perceraian (ay. 18). Memang kasus perceraian bagi dunia dianggap lumrah, sepele dan perkara kecil; banyak pasangan nikah-cerai tanpa rasa bersalah. Kalau dunia menganggap perkara nikah itu kecil, Tuhan justru menginginkan kita setia pada perkara kecil ini. Dengan kata lain, kita harus menghargai perkawinan dan tidak mencemarkan tempat tidur (Ibr. 13:4). Heran, setelah mengingatkan kita untuk setia terhadap perkawinan, ayat berikutnya menyinggung agar kita tidak menjadi hamba uang dan mencukupkan diri dengan apa yang ada sebab Ia tidak pernah meninggalkan kita (ay. 5).

Kini kita mengerti apa yang dimaksud Tuhan untuk setia terhadap perkara kecil. Ia menginginkan kita setia dengan jabatan pelayanan yang kita emban, tidak menduakan Tuhan dan menggantikannya dengan Mamom serta setia terhadap ikatan perkawinan. Jika kita setia dalam tiga perkara ini, Tuhan yang setia tidak akan pernah meninggalkan kita dan kita akan beroleh harta sesungguhnya bahkan tinggal bersama Dia di dalam Kerajaan-Nya yang kekal. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Setialah..."

Ternyata kita diperhadapkan dengan Mamon dan Allah. Yesus menegaskan bahwa kita tidak dapat mengabdikan (= menghambakan diri) kepada Mamon sekaligus kepada Allah karena kita akan berat sebelah alias tidak seimbang. Kita harus memilih salah satu darinya. Contoh yang salah: selagi masih muda kita bekerja keras mengumpulkan Mamon sebanyak-banyaknya, kalau sudah tua baru beribadah menggunakan harta/uang yang ada.

Tak dapat disangkal, tidaklah mudah mendapatkan orang yang jujur dan bertanggung jawab. Bendahara tersebut tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Walau jujur tetapi tidak bertanggung jawab, ini akan bermasalah.

Aplikasi: kita harus berani jujur mengaku bersalah dan berani pula bertanggung jawab atas konsekuensi dari kesalahan yang kita perbuat.

Ternyata orang-orang Farisi tersinggung mendengar perkataan Yesus sebab mereka berpegang teguh pada hukum Taurat juga adat istiadat – bagaikan memiliki dua tuan – dan menggunakan salah satu yang dianggap lebih menguntungkan. Contoh: orang Farisi beranggapan kalau sudah berkorban untuk pekerjaan Tuhan, tidak perlu lagi berkorban untuk orang tua.

Selain terlibat dalam politik kenegaraan, orang-orang Farisi bermuka dua alias munafik (Mat. 23:13-29). Mereka juga hamba-hamba uang (Luk. 16:14). Mereka sangat mengerti hukum Taurat dan tahu apa yang dilanggar. Mereka paham kepada siapa sasaran yang Yesus ceritakan kepada murid-murid-Nya.

Bendahara itu mendapat pujian dari manusia (tuannya) tetapi merupakan kebencian di hadapan Allah. Dia boleh dikatakan cerdas dengan memberi keringanan bagi mereka yang berutang namun sebenarnya dia sudah menghambur-hamburkan (= mengorot-arit) kebenaran.

Lebih lanjut Yesus berbicara tentang hukum Taurat kepada para murid-Nya (Luk. 16:16-17). Disebutkan hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; ini berarti terjadi peralihan dari hukum Taurat kepada hukum kasih yang diberitakan oleh Yesus, Juru Selamat dan Anak Allah yang hidup.

Si bendahara telah gagal melaksanakan tugas tuannya; demikian pula orang Farisi gagal melakukan hukum Taurat sepenuhnya. Zaman peralihan merupakan kesempatan di mana Kerajaan Surga diberitakan dan setiap orang menggagahi (= *press, force* = memaksa) berebut masuk.

Bukankah kita adalah orang-orang yang berutang? Kita, bangsa kafir, tidak mendapat bagian dalam ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan, tanpa Allah (Ef. 2:12). Kita benar-benar orang yang tidak masuk perhitungan sama sekali. Kita bagaikan orang berutang yang tidak mampu melunasi utang. Namun ada "bendahara" tidak jujur yang memberikan keringanan pembayaran bagi orang-orang yang berutang.

Siapa yang dimaksud dengan “bendahara yang tidak jujur” ini? Orang-orang Israel yang tidak mengelola milik Tuan mereka dengan baik. Baik bendahara yang tidak jujur maupun orang-orang yang berutang patut dihukum. Namun kita beruntung karena mendapat kesempatan hidup dalam kasih karunia dan utang (dosa) kita tidak hanya diringkankan tetapi dibayar lunas oleh pengurbanan Yesus.

Manusia tidak dapat melakukan hukum Tuhan dengan sempurna karena melanggar satu hukum sama dengan melanggar semuanya. Bagaimana kita dapat melakukan seluruh hukum dengan baik kalau tidak ditolong oleh kekuatan dari Pembuat hukum itu sendiri? Siapa Dia? Itulah Allah di dalam Yesus Kristus. Ia telah melunasi utang dosa kita dan sebagai pertanggungjawabannya kita layak bersyukur kepada-Nya.

Aplikasi: kita belajar bertanggung jawab terhadap hal-hal sekecil apa pun tentang kebenaran. Juga bertanggung jawab atas setiap pemberian dari Tuhan seperti napas hidup, kesehatan, kesempatan dll.

Tak kalah pentingnya kita juga bertanggung jawab terhadap kehidupan nikah (Luk. 16:18). Dasarnya apa? Janji setia dan undang-undang pernikahan. Firman Tuhan menjelaskan bagaimana hidup nikah dengan benar dan peraturan nikah tidak boleh diorot-arit. Kalau tidak, terjadilah perzinahan karena perceraian kemudian menikah lagi. Sebaiknya kalau sudah melakukan pelanggaran, cepatlah perbaiki agar tidak makin runyam di kemudian hari.

Kita tahu bahwa kasih Allah dan hikmat-Nya mampu menyelesaikan permasalahan serumit apa pun. Oleh sebab umat pilihan-Nya (orang Israel) tidak melakukan perintah Tuhan dengan baik, kita (bangsa kafir) beroleh keselamatan. Dua kelompok ini disatukan untuk memperoleh kasih setia, pengampunan dan pembaruan (Rm. 11:11-12, 31-33). Amin.

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 30 November - 07 Desember 2021			
Dibukukan	Keterangan		Jumlah (Rp)
30-Nov	Donatur NN via BRI tgl. 30 November 2021 (T.T. 212a)		1,000,000
1-Dec	Donatur NN via BRI tgl. 01 Desember 2021 (T.T. 213)		2,000,000
1-Dec	Donatur NN via BRI tgl. 01 Desember 2021 (T.T. 214)		5,000,000
3-Dec	Donatur NN-AT tgl. 03 Desember 2021 (T.T. 215)		2,000,000
3-Dec	Donatur NN tgl. 03 Desember 2021 (T.T. 216)		300,000
5-Dec	Donatur NN via BRI tgl. 05 Desember 2021 (T.T. 217)		500,000
Orang Tua Asuh			
1-Dec	Donatur NN untuk 1 Mhs bln Des 2021 via BRI tgl. 01 Des 2021 (T.T. 059-OA)		1,000,000
3-Dec	Donatur NN untuk 2 Mhs bln Des 2021 via BRI tgl. 03 Des 2021 (T.T. 060-OA)		2,000,000
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN		DEBET	KREDIT
SALDO PER 30 November 2021			Rp 22,340,437
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL Desember 2021			Rp 216,001,500
PENERIMAAN PER 07 DESEMBER 2021		Rp 21,600,000	
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN			
UNTUK BULAN DES'21 PER TGL 07 DES'21			-Rp 172,061,063
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			

JADWAL IBADAH GKGA
Youtube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya
13 - 19 DESEMBER 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
D E S E M B E R	Senin, 13	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 14	Ibadah Doa dan Puasa Terakhir Tahun 2021	18.00
		Pembicara : Pdm. Jusak Pundiono	
	Rabu, 15	Ibadah Natal Lansia (Online Zoom)	09.00 - 10.00
	Kamis, 16	Tidak Ada Ibadah Kaum Wanita	-
		Ibadah Cell Group "Growing Together (G-To)" Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai kesepakatan
		Ibadah Natal Komsel GKA (Online Zoom)	18.00
	Jumat, 17	Tidak Ada Ibadah Pendalaman Alkitab	-
	Sabtu, 18	Tidak Ada Ibadah Kaum Muda - Remaja	-
	Minggu, 19	Ibadah Umum di Lemah Putro	08.30
Pembicara : Pdm. Setio Dharma K.			
Ibadah Umum di Johor		08.30	
Pembicara : Pdm. Kasieli Zebua			
	Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Lemah Putro (Online)	16.30	
Catatan :			
*	Ibadah Umum (Minggu Raya) New Normal dengan menerapkan Protokol Kesehatan sudah mulai dilaksanakan. Jemaat yang rindu untuk mengikuti wajib mendaftar terlebih dahulu sesuai persyaratan yang ditentukan (kuota terbatas). Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah atau pelaksanaan Ibadah New Normal, dapat menghubungi Call Centre GKG : 082139952002		
*	Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi Bp. Dany Anggono : 08123088991		



HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 12 Des'21	Hosea 9 - 11; Wahyu 3	Minggu 19 Des'21	Yunus 1 - 4; Wahyu 10
Senin 13 Des'21	Hosea 12 - 14; Wahyu 4	Senin 20 Des'21	Mikha 1 - 3; Wahyu 11
Selasa 14 Des'21	Yoel 1 - 3; Wahyu 5	Selasa 21 Des'21	Mikha 4 - 5; Wahyu 12
Rabu 15 Des'21	Amos 1 - 3; Wahyu 6	Rabu 22 Des'21	Mikha 6 - 7; Wahyu 13
Kamis 16 Des'21	Amos 4 - 6; Wahyu 7	Kamis 23 Des'21	Nahum 1 - 3; Wahyu 14
Jumat 17 Des'21	Amos 7 - 9; Wahyu 8	Jumat 24 Des'21	Habakuk 1 - 3; Wahyu 15
Sabtu 18 Des'21	Obaja; Wahyu 9	Sabtu 25 Des'21	Zefanya 1 - 3; Wahyu 16

Jadwal Ibadah Khusus di Akhir Tahun 2021

GPT Kristus Gembala – Kristus Ajaib

NOV

25

Ibadah Wanita Terakhir Tahun 2021
Live Streaming, pk. 09:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Persekutuan Sekolah Minggu
Live Streaming, pk. 16:30

Ibadah Pendalaman Alkitab Terakhir Thn. 2021
Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Natal Kaum Muda, pk. 16:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30
Ibadah Sekolah Minggu GKGA, Online, pk. 07:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Surabaya Utara
Online Zoom, pk. 16:00

Ibadah Doa Puasa Terakhir Thn. 2021
Online, pk. 18:00

Ibadah Natal Lansia
Online Zoom, pk. 09:00

Ibadah Natal Komsel GKA
Online Zoom, pk. 18:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Lemah Putro
Online, pk. 16:30

Ibadah Natal Persekutuan GKGA
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Sekolah Minggu GKGA
Online, pk. 07:30

Ibadah Persekutuan Tutup Buka Tahun 2021
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Internal Sekolah Minggu
Online, pk. 16:30

DES

05

10

11

12

14

15

16

19

25

26

31

JAN

09

Catatan :

- Kegiatan Komsel disesuaikan dengan wilayah masing – masing
- Tanggal : 2, 8, 9, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30 Desember 2021 dan 2, 4, 7 Januari 2022 TIDAK ADA KEGIATAN IBADAH.
- Di luar tanggal yang tercantum di atas, hari dan jam ibadah berjalan seperti biasa